



Analisis Pengaruh Teknik Think Pair Share dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi pada Taruna Akademi Maritim Cirebon

Fathul Hidayati*, Kamaludin

Program Studi Teknika, Fakultas Teknika, Akademi Maritim Cirebon

*Corresponding Author. Email: fathul.hidayati.fh@gmail.com

Abstract: The aims of this study was to analyze the differences in the exposition writing skills of cadets who taught with the think-pair-share technique and reading interest cadets. This study used an experimental method, in which the experimental group was given treatment with the think-pair-share technique, while the control group was taught without the think-pair-share technique. The two groups were further differentiated based on groups with high and low reading interest. The population in this study were cadets' level 1 in the first semester at the Cirebon Maritime Academy in the academic year of 2020/2021. The samples are cadets of Nautika 1 as the control class and cadets of Nautika 2 as the experimental class with 25 cadets each. Exposition writing ability data were collected through an exposition writing test while reading interest data were collected by filling out a reading interest questionnaire. The data analysis used was ANOVA with the help of the SPSS program. The conclusion in this study is that the exposition writing ability of cadets who have taught using the think-pair-share technique is better than cadets who taught without it. The exposition writing ability of cadets who have a high reading interest is better than cadets who have a low reading interest. There is an interaction between learning techniques and reading interest in influencing the ability to write exposition.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kemampuan menulis eksposisi taruna yang diajar dengan teknik *think-pair-share* dan minat membaca taruna. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan teknik *think-pair-share* sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa teknik *think-pair-share*. Kedua kelompok tersebut dibedakan lagi berdasarkan kelompok yang memiliki minat membaca tinggi dan rendah. Populasi pada penelitian ini adalah taruna tingkat 1 semester 1 Akademi Maritim Cirebon tahun pembelajaran 2020/2021. Kemudian yang dijadikan sebagai sampel adalah taruna kelas Nautika 1 sebagai kelas kontrol dan taruna kelas Nautika 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing taruna 25 taruna. Data kemampuan menulis eksposisi dikumpulkan dengan tes menulis eksposisi, sedangkan data minat membaca dikumpulkan dengan mengisi angket minat membaca. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan ANAVA dengan bantuan program SPSS. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi taruna yang diajar menggunakan teknik *think-pair-share* lebih baik daripada taruna yang diajar tanpa teknik *think-pair-share*. Kemampuan menulis eksposisi taruna yang memiliki minat membaca tinggi lebih baik daripada taruna yang memiliki minat membaca rendah. Terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dengan minat membaca dalam mempengaruhi kemampuan menulis eksposisi.

Article History

Received: 23-11-2020

Revised: 04-03-2021

Accepted: 21-04-2021

Published: 07-06-2021

Key Words:

Think-Pair-Share
Technique, Reading
Interest, Exposition
Writing Ability.

Sejarah Artikel

Diterima: 23-11-2020

Direvisi: 04-03-2021

Disetujui: 21-04-2021

Diterbitkan: 07-06-2021

Kata Kunci:

Teknik Think-Pair-Share,
Minat Membaca,
Kemampuan Menulis
Eksposisi.

How to Cite: Hidayati, F., & Kamaludin, K. (2021). Analisis Pengaruh Teknik Think Pair Share dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi pada Taruna Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 463-471. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3168>



<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3168>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan membaca dan menulis. Bahkan permasalahan terbesar dan mendasar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Saat ini keterampilan membaca dan menulis mendapat porsi yang lebih dibandingkan keterampilan yang lain. Hal ini dilakukan mengingat masih minimnya budaya membaca dan menulis pada peserta didik.

Pandangan umum meyakini bahwa ada hubungan yang positif antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan pembendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti dan memahami masalah orang lain, mengembangkan konsep diri, dan sebagai suatu kesenangan.

Hal ini selaras dengan pendapat Tarigan (2008) yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Hal ini berarti seorang penulis dituntut untuk memiliki intelektual yang cukup tinggi. Penulis harus memahami struktur dan unsur kebahasaan, menguasai banyak kosakata, memiliki kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis sesuai kaidah penulisan yang sedang berlaku. Al-Qarni (2005) memaparkan bahwa membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan seseorang, serta meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan berbagai tipe dan model kalimat. Lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris.

Nadia (Wiedarti, 2005) pernah menuturkan bahwa tidak mungkin seseorang menjadi penulis atau pengarang kalau tidak suka membaca. Membaca seperti mengumpulkan memori, semakin banyak membaca kita seperti memiliki memori kolektif, semakin banyak wawasan yang menjadi modal menulis. Hal tersebut selaras dengan ucapan Kertanegara (Wiedarti, 2005) yang mengatakan bahwa tradisi menulis tidak akan dicapai tanpa didahului oleh tradisi membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat dan dapat membuat seseorang menjadi berkembang.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan terutama pada taruna Akademi Maritim Cirebon, masih sedikit taruna yang memiliki minat membaca tinggi. Kebiasaan membaca yang masih rendah tentunya berpengaruh terhadap penguasaan kosakata, karena salah satu manfaat membaca adalah untuk menambah kosakata. Selain fakta tentang minat membaca, fakta di lapangan mengenai kemampuan menulis taruna masih belum sesuai dengan harapan. Taruna masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide/ gagasan mereka ke dalam sebuah tulisan yang padu.

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibanding tiga kemampuan bahasa yang lain bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Wikanengsih (2013) menyebutkan bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan dengan daya berpikir seseorang. Menurut Nurgiyantoro (2009) kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Sementara itu, menurut Tarigan (2008)



menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis yaitu informasi berupa ide dan gagasan yang membawa emosional dan perasaan yang memakai lambang-lambang yang sependapat kepada para pembacanya (Sobari, 2013).

Eksposisi adalah teks yang mengemukakan pendapat serta hasil pemikiran dari sudut pandang penulisnya kemudian berfungsi untuk menjadikan orang lain bahwa argumen itu disampaikan benar dan sesuai dengan fakta-fakta (Kosasih, 2014). Sedangkan menurut Rosmaya (2013), teks eksposisi diartikan sebagai teks yang menguraikan dan menjelaskan sebuah pokok pembicaraan secara nyata supaya pembaca dapat memperluas pandangan, dan pengetahuan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi fakta-fakta atau informasi yang bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan pembaca.

Diperlukan suatu metode atau teknik yang inovatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satunya adalah teknik *think-pair-share* yang merupakan metode pembelajaran kooperatif. Teknik timbul dari penelitian tentang *cooperative learning* dan *wait time*. Teknik *Think, Pair, and Share* ini juga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan (Huda, 2014). Teknik ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola wacana dalam kelas. Pendekatan ini mengandung asumsi bahwa semua diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok, dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespons, dan untuk saling membantu (Arends, 2008).

Teknik *think-pair-share* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis kooperatif. Teknik ini memberi taruna kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Optimalisasi partisipasi dari taruna merupakan keunggulan dari teknik *think-pair-share*. Taruna selain mengeluarkan kemampuan individu juga mengembangkan kemampuannya bekerja sama dalam kelompoknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teknik *think-pair-share* mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi, sehingga karya-karya yang dihasilkan pun lebih berkualitas dan kreatif. Teknik *think-pair-share* berpengaruh terhadap kemampuan pengembangan kualitas penulisan eksposisi yang ditulis taruna.

Penelitian dengan menggunakan metode *think-pair-share* ini juga sudah banyak dilakukan dengan berbagai macam latar belakang bidang studi, seperti Elhefni (2011), Abidah (2020), Windi Widiastuti (2013) dengan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis karangan Narasi dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*". Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca dan menulis karangan narasi. Selain itu Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* juga dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa. Hal ini tentunya semakin meyakinkan peneliti untuk menggunakan teknik pembelajaran ini guna meningkatkan kemampuan menulis eksposisi taruna Akademi Maritim Cirebon.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan menulis eksposisi antara taruna yang menerima pembelajaran dengan menggunakan teknik *think-pair-share* dan taruna yang menerima pembelajaran tanpa menggunakan teknik *think-pair-share* pada taruna tingkat 1 Akademi Maritim Cirebon. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara taruna yang memiliki



minat membaca tinggi dan taruna yang memiliki minat membaca rendah. Selain itu juga untuk menganalisis apakah ada interaksi antara teknik pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan menulis eksposisi taruna. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan kemampuan menulis pada taruna yang masih rendah, sehingga perlu ditemukan teknik-teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis terutama menulis teks eksposisi pada taruna.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran menulis eksposisi dengan teknik *think, pair, share*. Sedangkan pada kelas kontrol taruna mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan teknik konvensional yang biasa digunakan oleh dosen. Penelitian ini dilakukan di Akademi Maritim Cirebon, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Populasi yang menjadi subyek penelitian adalah taruna tingkat 1 Akademi Maritim Cirebon dengan penentuan sampel dengan teknik *random sampling* untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol maupun eksperimen untuk menganalisis teknik pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam menulis eksposisi. Sedangkan untuk mengetahui minat membaca taruna dilakukan dengan tes angket minat membaca. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik karena data yang diambil merupakan data kuantitatif, sedangkan analisis yang digunakan adalah teknik analisis varians dua jalur. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2010). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Anova. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan pengetahuan tentang menulis eksposisi antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Think-Pair-Share* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *Think-Pair-Share*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap awal dalam penelitian ini dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal taruna dalam kemampuan menulis eksposisi. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian dilakukan perlakuan terhadap taruna menggunakan teknik pembelajaran masing-masing yang dinalisis di kelas kontrol dan eksperimen. Tahap selanjutnya adalah dilakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk menganalisis apakah kemampuan menulis eksposisi di masing-masing kelas mengalami kenaikan atau sebaliknya. Untuk mengetahui minat membaca taruna dilakukan tes angket, setiap taruna dari kedua kelas tersebut mengisi angket tentang minat membaca.

Tahap awal sebelum dilakukan uji Anova, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis eksposisi taruna pada kelompok kontrol yaitu kelas Nautika 1 dan kelompok eksperimen yaitu kelas Nautika 2 Akademi Maritim Cirebon. Penghitungan uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Syarat data berdistribusi normal adalah jika hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (sig (2-tailed) > 0,050). Berikut ini adalah tabel rangkuman hasil uji



normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	0,226	Sig 0,226 > 0,050 : normal
<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	0,236	Sig 0,236 > 0,050 : normal
<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	0,124	Sig 0,124 > 0,050 : normal
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	0,294	Sig 0,294 > 0,050 : normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok kontrol masing-masing adalah 0,226 dan 0.124. Nilai tersebut lebih dari 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Begitupun untuk kelompok Eksperimen, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tiled) *pre-test* dan *post-test*, masing-masing adalah 0.236 dan 0,294, berarti lebih dari 0,05. Sehingga data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Karena sudah memenuhi asumsi normalitas, maka peneliti akan melanjutkan analisis berikutnya dengan analisis statistika parametrik.

Uji Persyaratan analisis selanjutnya adalah uji homogenitas varian. Pengujian kecocokan (homogenitas) varians terhadap teknik pembelajaran konvensional pada kontrol dan terhadap tehnik *think-pair-share* pada kelas eksperimen dengan taraf signifikansi = 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)* Hasil perhitungan terhadap kemampuan menulis eksposisi pada kedua kelompok menunjukkan bahwa varians kedua kelompok memiliki varians yang sama, artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang sama. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari = 0,05, maka data bersifat homogen atau memiliki varians yang sama. Secara ringkas hasil perhitungan uji homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Menulis Eksposisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.153	1	48	.698

Data di atas menunjukkan bahwa nilai *significance* (sig.) = 0,698 lebih besar dari = 0,05, dengan demikian sesuai dengan persyaratan yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians homogen. Oleh karena itu persyaratan telah dipenuhi, yaitu data sampel berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan kepada analisis lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan analisis statistik Anova.



Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menginput data hasil kemampuan menulis eksposisi, minat membaca dan teknik pembelajaran, maka diperoleh data untuk menguji hipotesis dengan ANOVA dua arah sebagai berikut.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemampuan_menulis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2.385 ^a	3	.795	27.753	.000
Intercept	5.753	1	5.753	200.853	.000
Tehnik_pembelajaran	2.050	1	2.050	71.572	.000
Minat_Membaca	.200	1	.200	6.966	.011
Tehnik_pembelajaran * Minat_Membaca	.096	1	.096	3.358	.073
Error	1.318	46	.029		
Total	9.550	50			
Corrected Total	3.702	49			

a. R Squared = .644 (Adjusted R Squared = .621)

Analisis Pengaruh Teknik Pembelajaran

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara taruna yang diajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *think-pair-share* dan teknik konvensional. Perbedaan tersebut adalah kemampuan menulis eksposisi taruna yang diajar menggunakan teknik *think-pair-share* lebih baik daripada yang diajar tanpa teknik *think-pair-share*. Hal ini berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effects* di atas yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value atau sig untuk kategori teknik pembelajaran adalah 0,000 ($< 0,05$), maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran terhadap kemampuan menulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara taruna yang diajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *think-pair-share* dan teknik konvensional.

Hasil yang diperoleh senada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmah (2019), bahwa peserta didik yang diajar menggunakan teknik *think-pair-share* memiliki kenaikan rata-rata nilai sebesar 20 dari setelah diberi perlakuan dengan teknik tersebut. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Astini dkk (2016), bahwa peserta didik yang diajar menggunakan teknik *think-pair-share* juga mengalami peningkatan yang positif.

Analisis Pengaruh Minat Membaca

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara taruna yang memiliki minat membaca tinggi dan taruna yang memiliki minat membaca rendah. Pengaruh tersebut adalah kemampuan menulis eksposisi taruna yang memiliki minat membaca tinggi lebih baik daripada taruna yang memiliki minat membaca rendah. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effects* di atas yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value atau sig untuk kategori tehnik



pembelajaran adalah 0,011 ($< 0,05$), maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca terhadap kemampuan menulis eksposisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara taruna yang memiliki minat membaca tinggi dengan taruna yang memiliki minat membaca rendah.

Hasil yang didapat dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Nasser (2013), bahwa peserta didik yang mendapatkan perlakuan dalam program membaca memiliki nilai sebesar 0,50 sedangkan pada peserta didik yang tidak mendapatkan program membaca memiliki nilai 0,18. Hasil ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca yang dilandasi oleh minat membaca dapat memberikan hasil yang baik dalam mempengaruhi prestasi akademik peserta didik.

Pentingnya minat membaca bagi kemampuan maupun prestasi akademik peserta didik, diperlukan peran serta orang tua dalam menunjang dan menggiatkan minat membaca peserta didik khususnya di rumah. Randsell (2015) mengungkapkan bahwa kegiatan membaca di rumah dapat semakin dimaksimalkan dengan menambah intensitas kegiatan membaca. Bagi keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, orang tua dapat menggunakan jasa perpustakaan umum untuk meningkatkan minat membaca anaknya. Randsell menekankan hal yang paling penting adalah dukungan penuh orang tua dalam meningkatkan minat membaca dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menggiatkan kegiatan membaca di rumah. Dengan demikian, diharapkan hal tersebut dapat memberikan hasil yang positif terhadap prestasi akademik maupun pengetahuan serta wawasan yang dimiliki.

Analisis Interaksi antara Teknik Pembelajaran dengan Minat Membaca

Hipotesis ketiga menyatakan “terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan menulis eksposisi”. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel *Test of Between-Subject Effects* diperoleh nilai p-value untuk interaksi teknik pembelajaran dan minat membaca adalah 0,073 ($> 0,05$), maka kesimpulannya terdapat perbedaan interaksi yang tidak signifikan tehnik pembelajaran (*think-pair-share* dan teknik konvensional) dengan minat belajar (tinggi-rendah). Dengan demikian dapat dikatakan terdapat interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan menulis eksposisi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis eksposisi yang diajar dengan teknik *think-pair-share* dan yang diajar tanpa menggunakan teknik *think-pair-share*. Perbedaan tersebut berupa kemampuan menulis eksposisi taruna yang diajar menggunakan teknik *think-pair-share* lebih baik daripada taruna yang diajar menggunakan tanpa teknik *think-pair-share*. *Kedua*, ada perbedaan kemampuan menulis teks ekposisi taruna yang memiliki minat membaca tinggi dan taruna yang memiliki minat membaca rendah. Perbedaan tersebut berupa taruna yang memiliki minat membaca tinggi lebih baik daripada yang memiliki minat membaca rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi taruna. *Ketiga*, terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dengan minat membaca terhadap kemampuan menulis eksposisi taruna. Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran dan minat membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi taruna.



Saran

Berdasarkan temuan empiris dalam penelitian ini, maka perlu diajukan saran-saran sebagai berikut: *pertama*, bagi dosen, untuk (1) menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan efektif serta menyenangkan sehingga taruna akan memiliki semangat untuk menulis terutama menulis eksposisi; (2) menciptakan suasana kondusif dilingkungan kelas maupun kampus sehingga taruna dapat mengembangkan kemampuan menulis dengan konsentrasi tinggi; (3) senantiasa menggiatkan minat membaca taruna guna memperluas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki taruna. *Kedua*, bagi pimpinan perguruan tinggi hendaknya mendukung upaya penerapan teknik pembelajaran yang inovatif, efektif, kreatif, serta menyenangkan. Selain itu, penting bagi perguruan tinggi untuk menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang beraneka ragam serta memfasilitasi dosen-dosen untuk mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran guna meningkatkan wawasan dan kreatifitas dosen. *Ketiga*, bagi peneliti lain yang sejalan dengan kajian ini, untuk mengadakan penelitian serupa dengan melibatkan lebih banyak variabel bebas yang digunakan untuk memberikan kontribusi yang komprehensif. Penelitian tersebut nantinya dapat menjadi pembaharuan atau pembandingan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat baik bagi peneliti maupun tenaga pendidik sebagai pelaksana pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abidah, M., & Ambuy, S. (2020). The Effect of Think Pair Share (TPS) Technique to Improve Students Writing Skill on Descriptive Text at Tenth Grade of SMAN 2 Kab. Tangerang in Academic year 2018/2019. *Foremost Journal* Vol. 1(1), 36-42.
- Al-Qarni, Aidh. (2005). *La Tahzan Jangan Bersedih!*. Jakarta: Qisthi Press
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astini, K. R., Sang, A. P. S., & Made, S. I. (2016). Penerapan Teknik Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Teks Diskusi Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Singaraja. *E-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4 (2), 1-12.
- Elhefni. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Hasil Belajar di Sekolah. *Jurnal Ta'dib*. Vol. XVI, (2) Nopember.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, B., Gunawan., dan Marzuki. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasser, Ramzi. (2013). Teaching A Literacy Exercise: An Extracurricular Reading Program as an Intervention to Enrich Student Reading Habits in Qatar. *International Journal of Education & Literacy Studies*. Vol.1 (1). pp. 61-71.



- Rahayudianti, Suci Noor Anisa Putri, Andoyo Sastromiharjo & Yulianeta. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Volume 3(1), 73-84.
- Rahmah, A. N., Gina, M., & Yeni, R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Menulis Teks Eksposisi pada Siswa SMP. *Parole*. Vol. 2 (6), 869-878.
- Ransdell, Sarah. (2015). Home Literacy, Summer School, and Kindergarten Readiness among Bilingual Preschoolers in Low-Income Families. *International Journal of Education and Social Science*. Vol. 2 (5). pp. 31-37.
- Rosmaya. (2013). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 1(5), 111–127.
- Sobari. (2013). Penerapan Teknis Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Pokasional. *Jurnal Semantik*. Vol. 1(1), 17–41.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Widiastuti, Windi. (2013). “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis karangan Narasi dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*”. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. UPI.
- Wiedarti, Pangesti. (2005). Menuju Budaya Menulis, Suatu Bunga Rampai. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Semantik*. Vol. 19 (2), 177– 186.